

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam data penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengukuran dan perilaku membolos siswa dengan melakukan wawancara tidak struktur, serta memberikan berbagai informasi dari dampak perilaku membolos dan menyebarkan angket sebelum diberikannya layanan konseling kelompok (*pre-test*) dan setelah pemberian layanan konseling kelompok (*post-test*). Selanjutnya data-data ini diolah dengan tahapan : mulai dari mendeskripsikan data, menguji persyaratan analisis, dan menguji hipotesis. Sebelum mengemukakan ketiga langkah tersebut, dikemukakan terlebih dahulu gambaran umum penelitian.

A. Temuan Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian ini merupakan hasil yang berkaitan dengan profil Madrasah yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian. Adapun temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut :¹

1. Profil MTS Negeri 3 Medan

Nama Marasah : MTS Negeri 3 Medan

Alamat Madrasah: Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan Desa/ Kelurahan
Helvetia Tengah Kecamatan Medan Helvetia Provinsi Sumatera Utara

NSM : 11.2.11.12.70.003

NPSM : 10210473

SK Penegrian : Nomor 107 Tahun 1997

Akreditasi : Peringkat A

¹Sumber Data : Dokumentasi, Kantor Tata Usaha MTs Negeri 3 Medan

No.Telp (061)8472306 Fax : (061)8472306

Tahun Berdiri : 1997

NPWP : 00.198.347.7-124.000

Nama Ka.Madrasah : Drs.Hamidi Nasution, M.Psi

Kepemilikan Tanah : Pinjam Pakai,Luas Tanah 1.150 M²

Email : mtsntigamedan@ymail.com

Titik koordinat sekolah: 3.614484,98.635039

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTSN 3 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Islam di kawasan Perumnas Helvetia Medan, pada tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Masjid Nurul Iman dan masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Dapertemen Agama (sekarang kementerian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementerian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementerian Agama menegrikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helevetia Medan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan Imtaq dan menjadi kebanggaan umat, dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

Indikator dari visi tersebut adalah :

- Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mampu berfikir aktif,kreatif dan keterampilan memecahkan masalah
- Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- Memiliki lingkungan fisik yang hijau dan bersih
- Memiliki kesadaran tinggi dalam mentaati aturan bernegara dan beragama serta memiliki toleransi dalam menyikapi perbedaan.

b. Misi

“Disiplin dalam kerja ,mewujudkan, manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlatul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesinalisme guru, serta mengeratkan silahturahmi.” Penjabaran misi meliputi :

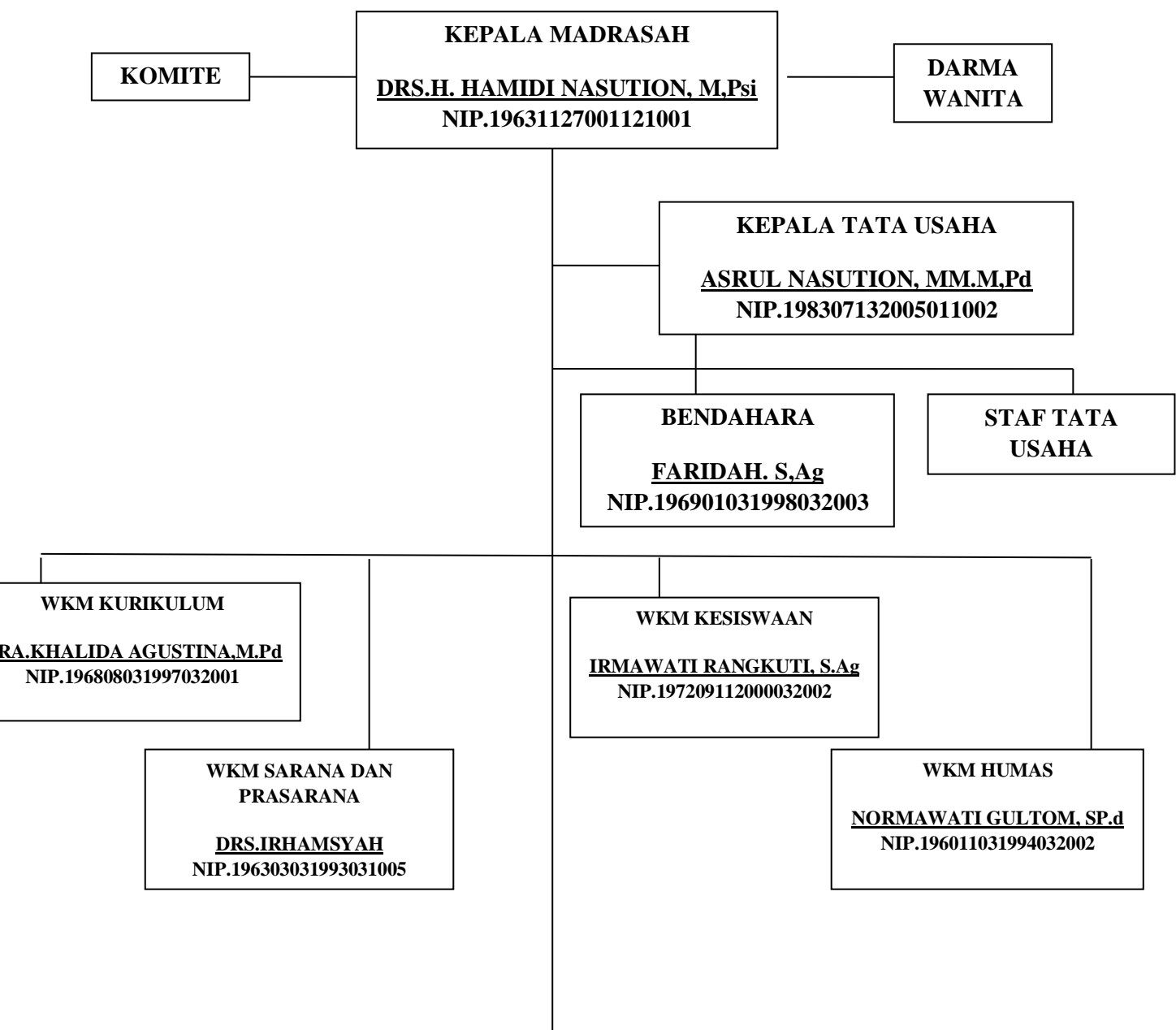
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- Mendorong dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan akhlatul karimah.
- Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah Swt.

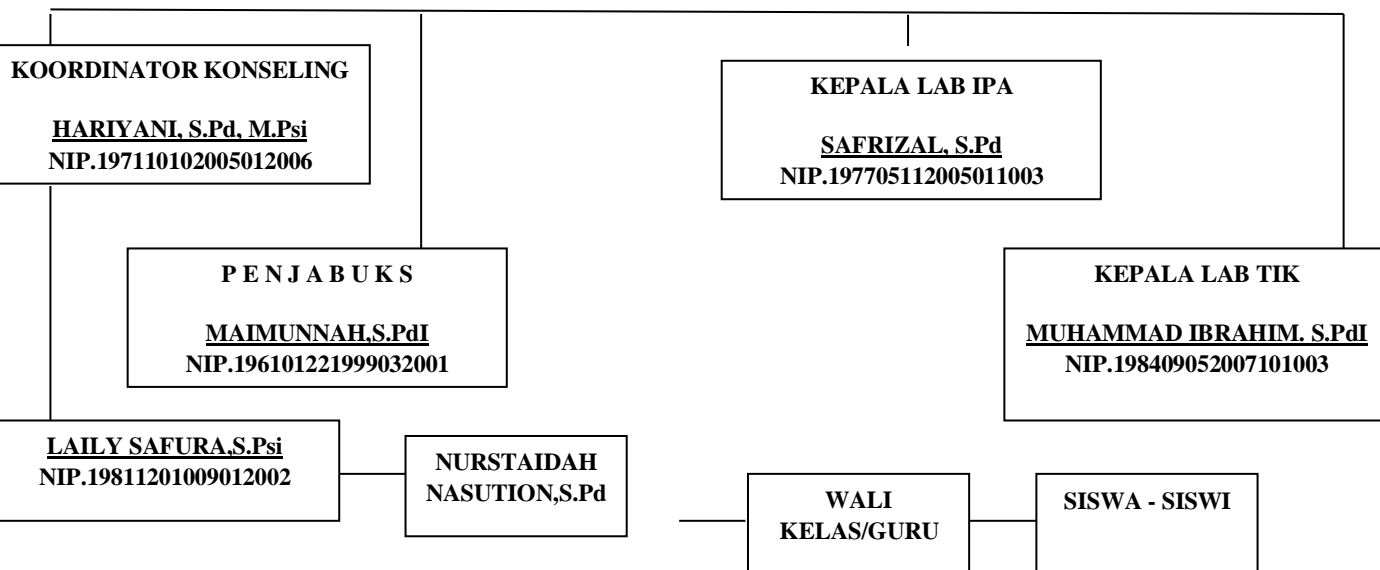
c. Tujuan

Tujuan Madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- Unggul dalam perolehan nilai UN
- Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik.
- Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, UKS, Paskibra, dan Pramuka.
- Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

4. Struktur Organisasi Madrasah





5. Tenaga Kependidikan

Adapun tenaga kependidikan MTS Negeri 3 Medan sebagai berikut :

TABEL 4.1

Keadaan Tenaga Kependidikan di MTS Negeri 3 Medan

No	Pengelola Tenaga Kependidikan	PNS		Non PNS		Jumlah
1	Guru PNS	7	41	-	-	48
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-
3	Guru Honorer			3	5	8
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
5	Kepala Tata Usaha	1	-	-	-	-
6	Staf Tata Usaha	1	2	-	-	3
7	Staf Tata Usaha Honorer			5	2	7

6. Siswa

Adapun keadaan siswa di MTS Negeri 3 Medan sebagai berikut :²

TABEL 4.2

Keadaan Siswa MTS Negeri 3 Medan

²Sumber Data : Dokumentasi, Kantor Tata Usaha MTs Negeri 3 Medan

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2014/2015				T.P 2015/2016			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	7	89	130	219	6	98	135	233
2	Kelas VIII	6	85	138	223	6	87	132	219
3	Kelas IX	5	66	118	184	6	87	135	222
Jumlah		18	240	386	626	18	272	399	674

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dibawah ini terdapat sarana dan prasarana MTS Negeri 3 Medan sebagai berikut :

TABEL 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M ²	Ket
1	Ruang Kelas	18	15	3	-	1.107	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	96	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	36	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	28	
5	Ruang guru	1	1	-	-	98	
6	Mushola	-	-	-	-	-	
7	Ruang UKS	1	-	1	-	20	
8	Ruang BK	1	-	1	-	21	
9	Gudang	1	-	1	-	4,5	
10	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
11	Ruang kamar mandi kepala	1	1	-	-	4	
12	Ruang kamar mandi guru	2	2	-	-	8,75	
13	Ruang kamar mandi siswa putra	2	1	1	-	3,36	

14	Ruang kamar mandi siswa putri	2	1	1	-	3,36	
15	Halaman/Lapangan Olahraga	1	1	-	-	2,960	

a. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan persiapan mengajukan permohonan surat izin meneliti bagian administrasi di FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 09 April 2018 sebagai pengantar yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MTS Negeri 3 Medan. Serta melakukan Uji Validitas kepada 29 orang siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Medan.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di MTS Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2018 selama 1 bulan sejak tanggal 09 April 2018 sampai 09 Mei 2018 pada Senin 09 April 2018 diadakan Uji Validitas kepada 29 orang siswa kelas VIII .Rabu tanggal 10 April diakan pelaksanaan pre-tes kepada 10 orang siswa yang memiliki kriteria membolos. Untuk mengetahui perilaku membolos siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok. Dilaksanakan pertama kali pada hari Jumat 13 April 2018 dilaksanakan konseling kelompok kepada 10 orang siswa. Selanjutnya kedua, pada hari Senin 23 April sampai dengan 24 April 2018 dilaksanakan kembali konseling kelompok. Kemudian pada pertemuan ke empat pada hari Rabu 2 Mei 2018, selanjutnya diberikan Post-tes pada hari Sabtu 5 Mei 2018.

B. Temuan Khusus

Konseling kelompok yang dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos , merupakan jenis penelitian tindakan. Adapun anggota konseling kelompok dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki perilaku membolos yang tinggi seperti MA, HT, BA, dan siswa yang memiliki perilaku membolos rendah seperti HA,CL.

Pada penelitian tindakan pelaksanaanya melalui beberapa siklu, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Peneliti berkolaborasi dengan pihak sekolah yang terkait dengan pelaksanaanya memerlukan kerjasama terpadu antara peneliti dan pihak-pihak sekolah yang terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dibawah ini akan diuraikan hasil dari penelitian tersebut. Uraian dibawah ini meliputi gambaran awal perilaku membolos sebelum diberi layanan konseling kelompok dan setelah diberikan layanan konseling kelompok.

C. Deskripsi Kondisi Awal

1. Deskripsi kondisi awal perilaku membolos sebelum diberikan layanan konseling kelompok

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab 3 bahwa metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan observasi. Setelah angket perilaku membolos diberikan (*Pre-test*) kepada siswa kelas VIII yang diambil secara acak sejumlah 29 siswa, diperoleh hasil kondisi awal perilaku membolos siswa sebanyak 10 siswa berada pada kategori tinggi, 8 siswa berada pada kategori sedang, dan 11 siswa berada pada kategori rendah. Hasil *Pre-test* angket perilaku membolos pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 4.4**Hasil *Pre-test* Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII**

No	Siswa	Perilaku Membolos		
		Jumlah	%	Kriteria
1	MA	125	50	Tinggi
2	MH	131	52,4	Tinggi
3	DS	145	58	Tinggi
4	HT	148	59,2	Tinggi
5	HA	100	40	Sedang
6	SI	92	36,8	Rendah
7	AM	98	39,2	Rendah
8	BA	116	46,4	Tinggi
9	CL	121	48,4	Tinggi
10	KR	143	57,2	Tinggi
11	AB	89	35,6	Sedang
12	LS	95	38	Rendah
13	FA	115	46	Sedang
14	MF	147	58,8	Tinggi
15	RS	113	45,2	Sedang
16	WM	106	42,4	Sedang
17	AL	130	52	Tinggi
18	DA	131	52,4	Tinggi
19	B	111	44,4	Sedang
20	FIS	110	44	Sedang
21	CA	92	36,8	Rendah
22	AW	142	56,8	Tinggi
23	J	91	36,4	Rendah
24	AT	94	37,6	Rendah
25	F	94	37,6	Rendah
26	RF	101	40,4	Sedang
27	MF	91	36,4	Rendah
28	AR	98	39,2	Rendah

29	UN	93	37,2	Rendah
----	----	----	------	--------

Hasil *Pre-test* perilaku membolos ada 10 orang siswa yang berada pada kategori tinggi, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menurunkan perilaku membolos melalui layanan konseling kelompok. Adapun anggota layanan konseling kelompok dalam penelitian ini adalah MA, HA, CL, HT, DA, BA, AW, FA, MF, KR. Hasil *Pre-test* dari ke-10 siswa tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Subjek Penelitian
Hasil Pre-test (Sebelum Diberi Layanan Konseling Kelompok)

No	Anggota	Skor	%	Kategori
1	MA	125	50	Tinggi
2	HA	123	49	Tinggi
3	CL	121	48,4	Tinggi
4	HT	148	59.2	Tinggi
5	DA	131	52.4	Tinggi
6	BA	116	46.4	Tinggi
7	AW	142	56.8	Tinggi
8	FA	115	46	Tinggi
9	MF	147	58.8	Tinggi
10	KR	143	57.2s	Tinggi

D. Deskripsi Hasil Siklus 1

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan. Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 peneliti memberikan tindakan melalui layanan konseling kelompok sebanyak 4 kali dan pada siklus ke dua peneliti memberikan layanan sebanyak 2 kali.

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan berupa layanan konseling kelompok. Peneliti memberikan topik tugas yang berhubungan dengan indikator perilaku membolos.

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum memulai tindakan hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.6

Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

No	Pertemuan	Indikator	Materi	Aspek yang diharapkan meningkat
1	Pertama	Mencapai pencegahan perilaku membolos	Mencegah membolos	Siswa mampu mencegah perilaku membolos
2	Kedua	Pemahaman serta dampak absensi yang berlebihan	Absensi yang berlebihan	Siswa diharapkan mampu meminimalisir absen yang berlebihan dengan hadir setiap hari ke sekolah
3	Ketiga	Hadir tepat waktu disekolah	Hadir tepat waktu disekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengetahui cara pencegahan untuk tidak datang terlambat - Mengatasi cara keterlambatan sekolah

Adapun perencanaan yang disusun peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Mengatur waktu pertemuan anggota. Pertemuan diadakan sebanyak enam kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 45 menit atau sesuai kebutuhan
- b) Mengatur tempat penyelenggaraan layanan konseling kelompok

- c) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian seperti alat tulis, operasional pelaksanaan layanan konseling kelompok, format penilaian dan pedoman observasi.

2) Tindakan (*action*)

Pada siklus 1 ini peneliti memulai kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang diberikan adalah dengan menggunakan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan konseling kelompok. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan perilaku membolos, metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, berkomunikasi, menghargai, dan menghormati pendapat orang lain.

1. Pertemuan 1

Waktu : 09 April 2018

Tempat : Ruang Mushola

Jumlah Siswa : 10 orang

Jalannya tindakan :

No	Tahap	Tindakan
1	Tahap Pembentukan	<p>Pada tahap ini peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu, seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota. Kemudian peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan memberi salam, peneliti memimpin doa, memperkenalkan diri dan memimpin anggota untuk memperkenalkan diri. Kemudian peneliti memimpin untuk memainkan permainan.</p> <p>Di tahap berikutnya peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok, dan dilanjutkan dengan kesepakatan waktu</p>

		konseling kelompok.
2	Tahap Peralihan	Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses dari kegiatan konseling kelompok. Di tahap ini peneliti memimpin kelompok dengan memberi topik tugas yang akan dibahas.
3	Tahap Kegiatan	Pada tahap ini peneliti mulai mengajak anggota mendiskusikan atau membahas topik tentang perilaku membolos, diskusi yang dilakukan seputar pengertian membolos dan apa dampak dari membolos serta cara pencegahannya. Anggota awalnya pasti terlihat malu-malu, namun peneliti memberi motivasi kepada anggota agar mau memberikan pendapat
4	Tahap Pengakhiran	Peneliti menyimpulkan dari pokok pembahasan yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan anggota mengenai seputar topik tugas yang dibahas. Kemudian peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan doa dan ucapan terimakasih.

2. Pertemuan 2

Waktu : 13 April 2018

Tempat : Ruang Mushola

Jumlah Siswa : 10 orang

Jalannya tindakan :

No	Tahap	Tindakan
1	Tahap Pembentukan	<p>Pada tahap ini peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu, seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota. Kemudian peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan memberi salam, peneliti memimpin doa, memperkenalkan diri dan memimpin anggota untuk memperkenalkan diri. Kemudian peneliti memimpin untuk memainkan permainan.</p> <p>Di tahap berikutnya peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azaz, dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok, dan dilanjutkan dengan kesepakatan waktu konseling kelompok.</p>
2	Tahap Peralihan	<p>Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses dari kegiatan konseling kelompok. Di tahap ini peneliti memimpin kelompok dengan memberi topik tugas yang akan dibahas yakni absensi yang berlebihan</p>
3	Tahap Kegiatan	<p>Pada tahap ini peneliti mulai mengajak anggota mendiskusikan atau membahas topik tentang absensi yang berlebihan, diskusi yang dilakukan seputar pengertian absensi dan apa dampak dari kelebihan absen serta cara pencegahannya. Anggota sudah mulai berani menyampaikan pendapat dan maksud dari tujuan topik yang diberikan.</p>
4	Tahap Pengakhiran	<p>Peneliti menyimpulkan dari pokok pembahasan yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan anggota mengenai seputar topik tugas yang dibahas. Kemudian peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan doa dan ucapan terimakasih.</p>

3. Pertemuan 3

Waktu : 15 April 2018

Tempat : Ruang Mushola

Jumlah Siswa : 10 orang

Jalannya tindakan :

No	Tahap	Tindakan
1	Tahap Pembentukan	<p>Pada tahap ini peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu, seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota. Kemudian peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan memberi salam, peneliti memimpin doa, memperkenalkan diri dan memimpin anggota untuk memperkenalkan diri. Kemudian peneliti memimpin untuk memainkan permainan.</p> <p>Di tahap berikutnya peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok, dan dilanjutkan dengan kesepakatan waktu konseling kelompok.</p>
2	Tahap Peralihan	<p>Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses dari kegiatan konseling kelompok. Di tahap ini peneliti memimpin kelompok dengan memberi topik tugas yang akan dibahas yakni hadir tepat waktu di sekolah</p>
3	Tahap Kegiatan	<p>Pada tahap ini peneliti mulai mengajak anggota mendiskusikan atau membahas topik tentang bagaimana cara agar hadir tepat waktu di sekolah dan memberikan tips agar bangun diawal pagi lebih segar dan bersemangat untuk sekolah. Anggota sudah mulai berani menyampaikan pendapat dan maksud dari tujuan topik yang diberikan.</p>
4	Tahap Pengakhiran	<p>Peneliti menyimpulkan dari pokok pembahasan yang</p>

		telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan anggota mengenai seputar topik tugas yang dibahas. Kemudian peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan doa dan ucapan terimakasih.
--	--	--

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengetahui perkembangan anggota selama proses kegiatan konseling kelompok berlangsung dan setelah di beri layanan konseling kelompok. Pengamatan ini juga dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses kegiatan layanan konseling kelompok yang telah dilakukan.

1) Pengamatan selama proses kegiatan konseling kelompok

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota selama kegiatan konseling kelompok berlangsung. Berikut disajikan dalam tabel hasil pengamatan terhadap anggota selama konseling kelompok.

Tabel 4.7

Pengamatan Proses Konseling Kelompok Siklus 1

Tindakan	Hasil Pengamatan
Pertemuan 1	Peneliti dibantu oleh guru konselor selama melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi layanan konseling kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Masih ada beberapa anggota yang belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui

	pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu hanya beberapa anggota yang terlihat sering membolos mengungkapkan pendapat, dan memberikan alasan mengenai perilaku membolos yang dilakukan,seementara anggota lainnya masih tertutup dan diam belum berani mengutarakan argumennya.
Pertemuan 2	<p>Peneliti dibantu oleh guru konselor selama melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi layanan konseling kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi.</p> <p>Pada tahap ini anggota kelompok sudah berani menyampaikan argumen mereka masing-masing serta memberikan masukan positif untuk merubah perilaku membolos dengan mengurangi absesni.</p>
Pertemuan 3	<p>Peneliti dibantu oleh guru konselor selama melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi layanan konseling kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi.</p> <p>Pada pertemuan ketiga ini anggota kelompok sudah berani mengeluarkan pendapat sertamembagi tips bagaimana hadir tepat waktu di sekolah dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>

2) Pengamatan Hasil Pemberian Tindakan Konseling Kelompok

Pengamatan hasil pemberian tindakan konseling kelompok dilaksanakan melalui observasi. Observasi dilakukan peneliti, dibantu oleh guru pembimbing. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa meneliti sendiri tanpa bantuan guru konselor. Observasi dilakukan selama kegiatan pemberian tindakan konseling kelompok berlangsung dan memberi lembar evaluasi materi kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan 3 kali pertemuan pada siklus 1, yaitu dengan melaporkan hasil evaluasi. Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pemberian layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan. Tahap ini sangat penting karena akan digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan siklus yang kedua. Evaluasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi Proses

Secara keseluruhan pemberian layanan yang diberikan terhadap 10 siswa yang memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi berjalan dengan baik. Meskipun pada awal kegiatan konseling kelompok siswa tersebut masih cenderung pasif, yakni masih malu – malu dalam menyampaikan pendapat dan alasan mengapa melakukan perbuatan seperti membolos di sekolah. Namun akhirnya siswa yang tadinya tidak memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat akhirnya berani dan percaya diri. Hal ini disebabkan peneliti tidak pernah berhenti untuk memotivasi memberikan arahan untuk menggali penyebab serta faktor yang menghambat mereka untuk sekolah dan mengikuti pelajaran sehingga melakukan kegiatan membolos.

Kendala yang terjadi pada saat proses layanan konseling ialah ruang yang digunakan. Kegiatan layanan konseling kelompok dilaksanakan di mushola MTs Negeri 3 medan. Mengingat tempat tersebut bukanlah ruangan privasi, kadang ada beberapa orang yang melaksanakan sholat sunnah Dhuha. Hal ini tentu saja menjadikan ruang tersebut kurang kondusif bagi tempat layanan konseling kelompok. Namun, peneliti tetap berusaha membuat agar siswa tetap nyaman dengan ruangan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, peneliti menyusun rencana yang akan dilaksanakan pada siklus 2.

b. Evaluasi Hasil

Melalui pemberian layanan konseling kelompok perilaku membolos dalam diri siswa terjadi penurunan. Hal ini dapat dilihat hasil dari *Post Test* perilaku membolos dan hasil analisis observasi yang telah dilaksanakan, terlihat siswa yang telah diberikan layanan konseling kelompok perlahan-lahan sudah mulai hadir tepat waktu, meski perubahan itu tidak langsung segera didapatkan, karena masih ada proses yang harus dilalui. Hal ini tentu saja menjadikan peneliti lebih semangat lagi untuk membantu dan membimbing siswa kelas VIII Mts Negeri 3 Medan yang memiliki perilaku membolos tinggi menjadi lebih disiplin.

Pada siklus 1 hasil yang telah diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan dan segera diadakan siklus 2 sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan konseling kelompok terhadap peningkatan mengurangi perilaku membolos. Siklus 2 mengacu pada hasil evaluasi siklus 1 sehingga hambatan dan kesulitan yang dihadapi pada siklus 1 dapat diminimalisir dan diperbaiki.

E. Deskripsi Hasil Siklus 2

Berdasarkan hasil pelaksanaan konseling kelompok pada siklus 1, konseling kelompok pada siklus 2. Selain itu pada siklus 2 permainan tidak dilaksanakan lagi karena anggota cenderung tidak fokus dan waktu terbuang sia-sia.

1. Perencanaan (*planning*)

Sama dengan pemberian layanan pada siklus 1, sebelum memberikan layanan pada siklus 2 maka peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu. Peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Hal ini bertujuan agar kegiatan konseling kelompok yang akan diberikan pada siklus 2 ini nantinya dapat berlangsung dengan lancar.

Tabel 4.7

Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

No	Pertemuan	Indikator	Materi	Aspek yang diharapkan
1	Keempat	Pemahaman bertingkah laku	Penyesuaian diri di sekolah	Siswa diharapkan mampu memahami bagaimana bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, disekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2	Kelima	Mudah Bosan	Mudah Bosan	Siswa diharapkan mampu memahami penyebab malas, serta mudah bosan dalam menjalani pendidikan dan cara mengatasinya.

Adapun perencanaan yang disusun peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Mengatur waktu pertemuan anggota. Pertemuan diadakan sebanyak enam kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 45 menit atau sesuai kebutuhan
- b) Mengatur tempat penyelenggaraan layanan konseling kelompok
- c) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian seperti alat tulis, operasional pelaksanaan layanan konseling kelompok, format penilaian dan pedoman observasi.

2. Tindakan (*action*)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan semua rencana tindakan yang telah disusun. Layanan konseling kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut adalah uraian rinci pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok.

1) Pertemuan 4

Waktu : 23 April 2018

Tempat : Ruang Mushola

Jumlah Siswa : 10 orang

Jalannya tindakan :

No	Tahap	Tindakan
1	Tahap Pembentukan	<p>Pada tahap ini peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu, seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota. Kemudian peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan memberi salam, peneliti memimpin doa, memperkenalkan diri dan memimpin anggota untuk memperkenalkan diri. Kemudian peneliti memimpin untuk memainkan permainan.</p> <p>Di tahap berikutnya peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok, dan dilanjutkan dengan kesepakatan waktu konseling kelompok.</p>
2	Tahap Peralihan	<p>Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses dari kegiatan konseling kelompok. Di tahap ini peneliti memimpin kelompok dengan memberi topik tugas yang akan dibahas yakni menyesuaikan diri di sekolah.</p>
3	Tahap Kegiatan	<p>Pada tahap ini peneliti mulai mengajak anggota</p>

		mendiskusikan atau membahas topik tentang bagaimana cara menyesuaikan diri di sekolah yang benar, dimulai dari cara bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
4	Tahap Pengakhiran	Peneliti menyimpulkan dari pokok pembahasan yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan anggota mengenai seputar topik tugas yang dibahas. Kemudian peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan doa dan ucapan terimakasih.

2) Pertemuan 5

Waktu : 24 April 2018

Tempat : Ruang Mushola

Jumlah Siswa : 10 orang

Jalannya tindakan :

No	Tahap	Tindakan
1	Tahap Pembentukan	<p>Pada tahap ini peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu, seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota. Kemudian peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan memberi salam, peneliti memimpin doa, memperkenalkan diri dan memimpin anggota untuk memperkenalkan diri. Kemudian peneliti memimpin untuk memainkan permainan.</p> <p>Di tahap berikutnya peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok, dan dilanjutkan dengan kesepakatan waktu konseling kelompok.</p>

2	Tahap Peralihan	Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses dari kegiatan konseling kelompok. Di tahap ini peneliti memimpin kelompok dengan memberi topik tugas yang akan dibahas yakni mudah bosan dan malas.
3	Tahap Kegiatan	Pada tahap ini peneliti mulai mengajak anggota mendiskusikan atau membahas topik tentang bagaimana cara menyesuaikan diri di sekolah yang benar, dimulai dari cara bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
4	Tahap Pengakhiran	Peneliti menyimpulkan dari pokok pembahasan yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan anggota mengenai seputar topik tugas yang dibahas. Kemudian peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan doa dan ucapan terimakasih.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengetahui perkembangan anggota selama proses kegiatan konseling kelompok berlangsung dan setelah di beri layanan konseling kelompok. Pengamatan ini juga dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses kegiatan layanan konseling kelompok yang telah dilakukan.

1) Pengamatan selama proses kegiatan konseling kelompok

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota selama kegiatan konseling kelompok berlangsung. Berikut disajikan dalam tabel hasil pengamatan terhadap anggota selama konseling kelompok.

Tabel 4.8

Pengamatan Proses Konselling Kelompok Siklus 2

Tindakan	Hasil Pengamatan
Pertemuan 4	Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi dan memberi lembar evaluasi materi layanan konseling kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu semua anggota sudah mengubah kebiasaan sering membolos menjadi hadir tepat waktu pada saat disekolah, dan mengikuti pelajaran.
Pertemuan 5	Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi dan memberi lembar evaluasi materi layanan konseling kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu sudah tidak terlihat lagi siswa yang diberi layanan konseling kelompok duduk di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung, terlebih duduk di toilet.

2) Pengamatan Hasil Penelitian Layanan Konseling Kelompok

Pengamatan hasil pemberian tindakan konseling kelompok dilaksanakan melalui observasi. Observasi dilakukan peneliti, dibantu oleh guru pembimbing. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa meneliti sendiri tanpa bantuan guru konselor. Observasi dilakukan selama kegiatan pemberian tindakan konseling kelompok berlangsung dan memberi lembar evaluasi materi kelompok untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang diberikan siswa setelah menjalani kegiatan layanan konseling kelompok.

4. Refleksi (*Reflection*)

Peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan 2 pertemuan pada siklus ke- 2, yakni dengan melaporkan hasil evaluasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan proses pemberian bantuan tindakan konseling kelompok yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini meliputi keberhasilan pemberian bantuan tindakan konseling kelompok, kendala yang dihadapi serta upaya untuk menanggulangi hal tersebut. Evaluasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

a. Evaluasi Proses

Secara keseluruhan, pemberian tindakan yang dilakukan terhadap ke sepeuluh siswa yang memiliki perilaku membolos tinggi berjalan dengan baik. Kesepuluh siswa mampu mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan baik dari awal sampai akhir. Dalam pelaksanaan konseling kelompok yang kedua ini, peneliti tidak menemukan kendala yang berarti.

b. Evaluasi Hasil

Melalui pemberian tindakan konseling kelompok tingkat perilaku membolos siswa terjadi penurunan yang sangat efektif. Tingkat membolos dapat terlihat saat siswa mulai hadir kesekolah awal waktu, tidak ada siswa yang duduk di kantin pada saat jam pelajaran tengah berlangsung, dan survei absesnsi yang perlahan kembali normal tanpa tidak ada kehadiran untuk saat ini.

Tindak lanjut dari pemberian konseling kelompok yang kedua ini selanjutnya akan diserahkan kembali kepada guru pembimbing. Guru pembimbing berkewajiban untuk memberikan layanan konseling kelompok dan layanan konseling yang laun yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4.9

Hasil *Post Test* terkait dalam mengurangi perilaku membolos

No	Anggota	Jumlah	%	Kriteria
1	MA	50	29,6	Rendah
2	HA	53	21,2	Rendah
3	CL	48	19,2	Rendah
4	HT	43	17,2	Rendah
5	DA	45	18	Rendah
6	BA	66	26,4	Rendah
7	AW	56	22,4	Rendah
8	FA	49	19,6	Rendah
9	MF	64	25,6	Rendah
10	KR	63	25,2	Rendah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa perilaku membolos siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok pada siklus 2 terdapat 10 siswa masuk dalam kategori rendah dengan prosentase MA 29,6 %, prosentase HA 21,2 %, prosentase CL 19,2 %, prosentase HT 17.2% ,prosentase DA 18 %, prosentase BA 26.4 %, prosentase AW 22.4 %, prosentase FA 19.6 %, prosentase MF 25.6 %, prosentase KR 25.2 %.

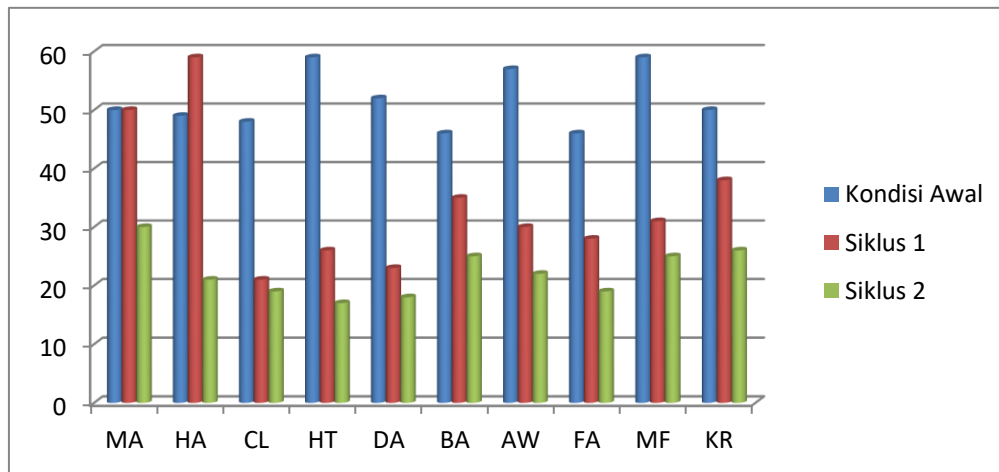
Tabel 4.10

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* terkait mengurangi perilaku membolos

No	Nama	Kondisi Awal			Siklus 1			Siklus 2		
		Jumlah	%	Kriteria	Jumlah	%	Kriteria	Jumlah	%	Kriteria
1	MA	125	50	Tinggi	125	50	Tinggi	50	29,6	Rendah
2	HA	123	49	Tinggi	148	59.2	Tinggi	53	21,2	Rendah
3	CL	121	48,4	Tinggi	53	21,2	Tinggi	48	19,2	Rendah
4	HT	148	59.2	Tinggi	65	26	Tinggi	43	17,2	Rendah
5	DA	131	52.4	Tinggi	58	23,2	Tinggi	45	18	Rendah
6	BA	116	46.4	Tinggi	86	34,4	Tinggi	66	26,4	Rendah
7	AW	142	56.8	Tinggi	74	29,6	Tinggi	56	22,4	Rendah
8	FA	115	46	Tinggi	68	27,2	Tinggi	49	19,6	Rendah
9	MF	147	58.8	Tinggi	79	31,6	Tinggi	64	25,6	Rendah
10	KR	143	50	Tinggi	77	30,8	Tinggi	63	25,2	Rendah

Gambar 4.1

Grafik hasil *Pre test* dan *Post test* terkait mengurangi perilaku membolos



Hasil pada siklus 1 menunjukkan bahwa anggota yang mempunyai perilaku membolos tinggi menunjukkan bahwa pada kondisi awal MA berada pada prosentase 50 % tidak mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 50 %, sedangkan HA kondisi awal berada pada prosentase 49 % mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 59.2 % artinya kondisi ini belum membuat HA mengurangi perilaku membolosnya, kondisi awal CL berada pada prosentase 48.4 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 21.2 %, dilanjutkan kondisi awal HT berada pada prosentase 59.2 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 26 %, dilanjutkan kondisi awal DA berada pada prosentase 52.4 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 23.2 %, dilanjutkan kondisi awal BA berada pada prosentase 46.4 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 34,4 %, dilanjutkan kondisi awal AW berada pada prosentase 56.8 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok

siklus 1 sebesar 29.6 %, dilanjutkan kondisi awal FA berada pada prosentase 46 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 27.2 %, dilanjutkan kondisi awal MF berada pada prosentase 58.8 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 31.6 %, dilanjutkan kondisi awal KR berada pada prosentase 50 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 1 sebesar 30.8 %,

Sedangkan pada siklus ke 2 *Post Test* menunjukkan bahwa ada penurunan secara signifikan. Hasil *Post test* kondisi siklus 1 MA berada pada prosentase 50% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 29.6 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 HA berada pada prosentase 59.2% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 21.2 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 CL berada pada prosentase 21.2% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 19.2 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 HT berada pada prosentase 26 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 17.2 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 DA berada pada prosentase 23.2% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 18 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 BA berada pada prosentase 34.4 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 26.4 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 AW berada pada prosentase 29.6% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 22.4 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 FA berada pada prosentase 27.2% mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 19.6 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 MF berada pada prosentase 31.6 % mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 25.6 %, dilanjutkan kondisi siklus 1 KR berada pada prosentase 30.8 %

mengalami penurunan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok siklus 2 sebesar 25.2 %,

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya untuk mengurangi perilaku membolos siswa melalui layanan konseling kelompok pada kelas VIII MTs Negeri 3 Medan dapat dikurangi melalui layanan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa perilaku membolos ke sepuluh siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan berkurang sebesar 26,17%.

Penurunan perilaku membolos dapat diketahui dari hasil analisis angket perilaku membolos setiap akhir siklus. Saat diberikan tindakan layanan konseling kelompok pada siklus 1 peneliti melakukan konseling kelompok sebanyak 4 kali pertemuan dan diperoleh hasil sebesar 66,3%.Dilanjutkan pada siklus ke 2 peneliti melakukan konseling kelompok sebanyak dua kali pertemuan dan diperoleh peningkatan hasil *Post test* dalam mengurangi perilaku membolos sebesar 26,17 %.

Hal tersebut dilihat dari perhitungan menggunakan rumus deskriptif presentase yang menunjukkan rata-rata tingkat perilaku membolos kesepuluh sebelum diberikan layanan konseling kelompok adalah sekitar 66,3 % dan ini termasuk kategori Tinggi. Namun setelah diberi layanan konseling kelompok rata-rata presentase perilaku membolos kesepuluh siswa tersebut turun 26,17 % dan angka ini termasuk kategori rendah ini membuktikan bahwa perilaku membolos dapat berkurang melalui layanan konseling kelompok. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran 9.

Selain itu peneliti mendapatkan informasi dari guru pembimbing bahwa siswa yang berkaitan dengan perilaku membolos telah berkurang dan semakin aktif disekolah. Hasil tersebut yang telah dipaparkan diatas menunjukkan konseling kelompok dapat mengurangi

perilaku membolos siswa. Artinya perilaku membolos dapat ditangani secara berkesinambungan melalui layanan konseling kelompok yang diterapkan secara rutin.

Hasil penelitian ini di dukung dari hasil penelitan terdahulu yang terkait dengan perilaku membolos siswa adalah penelitian dari Tri Mega Ralasari “ Upaya Pengubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok”, menjelaskan hasil penelitian dalam jurnalnya ini memberikan gambaran layanan konseling kelompok dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik. Dari penelitin siklus 1, terdapat 2 peserta yang tinggi tingkat membolosnya. Dilanjutkan pada siklus ke 2 dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu peserta didik tingkat membolosnya berkurang dari 2 peserta didik menjadi 1 peserta didik dengan rata-rata nilai 3,8 %.³

Penelitian dari Feny Annisa dalam jurnalnya tentang “ Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Kawung 2 Surabaya, ” menjelaskan perilaku membolos adalah perilaku yang harus segera ditangani karena dapat berpengaruh terhadap akademik, perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah serta moral siswa dan perilaku membolos dapat diatasi dengan bimbingan kelompok secara berkesinambungan. Hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti diketahui bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membolos yakni : (1) Berdasarkan tahap perkembangan usia 12-20 tahun merupakan masa pencarian jati diri atau identitas diri, (2) Tingkat intelegualitas dan motivasi belajar siswa mempengaruhi akademik, (3) perasaan rendah diri dan tersisihan dari teman-temannya mempengaruhi dalam hubungan sosial disekolah, (4) Latar belakang keluarga mempengaruhi pribadi siswa dimana keluarga yang *broken home* cenderung akan menjadi anak nakal, (5) pengaruh teman sebaya dimana pergaulan yang cukup luas dan bebas bergaul dengan siapa saja, salah satunya bergaul dengan anak punk. Ketertarikan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti bahwa melalui media layanan konseling kelompok

³Tri Mega Ralasari, *Upaya Pengubahan Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Model CBT*(IKIP-PGRI: Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling)

dan metode penelitian tindakan ini dapat menggali lebih dalam faktor penyebab siswa sering membolos.⁴

Penelitian yang terkait dengan perilaku membolos siswa adalah penelitian dari Annisa dalam skripsinya tentang “Layanan Konseling kelompok Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos Pada Kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli 2015” membuktikan secara empiris bahwa upaya pemberian layanan konseling remaja model lingkaran terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.A 2015 mendapatkan hasil peningkatan. Diantaranya data sebelum diberi layanan konseling kelompok model lingkaran rata-rata 115,25 %, sedangkan setelah pemberian layanan konseling kelompok model lingkaran diperoleh rata-rata 70,8%. Perubahan penurunan interval perilaku membolos siswa setelah diberi layanan konseling kelompok sebesar 38,64 %. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian layanan konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli.⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan pendukung untuk penelitian yang telah peneliti laksanakan.. Oleh karena itu, hasil yang telah dipaparkan diatas menunjukkan konseling kelompok dapat mengurangi perilaku membolos siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan.

⁴ Fenny Annisa dan Denok Setiawati, *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya*, (Jurnal BK UNESA Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 454-461)

⁵ Annisa Maulida Yusti, *Pemberian Layanan Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.A 2015*, (Medan : Unimed, 2015).